

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah Hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Melalui prestasi belajar seorang siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang.

Dalam penelitian ini, penelitian memfokuskan tentang kaitan beberapa faktor internal pada diri siswa terhadap prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah kecerdasan emosional siswa dan perilaku belajar.

Kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) Merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dan menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan informasi, koneksi dan pengaruh yang

manusiawi. Peranan kecerdasan emosional ini sangat besar dalam mempengaruhi manusia sebagai individu maupun masyarakat, Kecerdasan emosional ini mampu mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar, tidak mudah putus asa, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain, kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkannya.

khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Selain kecerdasan emosional Perilaku belajar adalah kebiasaan, kemauan, dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh seseorang. fenomena yang terjadi di sekolah adalah siswa sangat tergantung kepada para guru sebatas meteri yang diberikan di dalam kelas. model pembelajaran yang dibawakan oleh guru sering

kali juga mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Kebiasaan belajar yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang sehingga atau berlangsung secara sopan. Perilaku belajar tidak bisa dirasakan sebagai beban, tetapi sebagai kebutuhan keteladanan dalam semua aspek dan kreativitas dalam pendidikan. Selain itu, terdapat kondisi dan situasi dalam pembelajaran yang memang diciptakan untuk mendukung berlangsungnya permunculan kreativitas dan kegiatan-kegiatan lain dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016. pada tanggal 18 Februari 2016 diperoleh bahwa keterangan prestasi belajar Ekonomi di kelas X kurang memuaskan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Persentase Kelulusan Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X

Kelas	Jumlah Siswa	Presentase Siswa		KKM
		Mencapai KKM	Belum Mencapai KKM	
X MIA 1	46 Orang	43% (20 Orang)	57% (26 Orang)	70
X MIA 2	46 Orang	41% (19 Orang)	59% (27 Orang)	
X IIS 1	40 Orang	48% (19 Orang)	52% (21 Orang)	
X IIS 2	38 Orang	42% (16 Orang)	58% (22 Orang)	
Jumlah	170 Orang	44% (74 Orang)	56% (96 Orang)	

Sumber : Tata Usaha SMA SWASTA Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan data di atas maka dapat diketahui bahwa prestasi belajar ekonomi masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sekitar 56% atau berjumlah 95 orang siswa dari 170 keseluruhan siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.

Dari hasil yang diperoleh peneliti pada saat mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas masih banyak siswa yang kecerdasan emosionalnya kurang, baik itu dalam pemahaman diri siswa sendiri maupun hubungan dengan orang lain. Hal apa yang baik untuk dirinya sendiri dan bagaimana cara berempati terhadap orang lain. Selain itu, siswa juga masih kurang yakin akan kemampuan dirinya sendiri, hal itu tercermin dari banyak siswa yang mencontek ketika ujian. Siswa masih tidak percaya diri akan penampilan, dan malu ketika berada di depan banyak orang.

Siswa selalu mengekang dirinya untuk berkreasimisalnya siswa memiliki kreatifitas tapi tidak pernah menyalurkannya, kurangnya empaty atau bersifat mengikut dan kurang bekerja sama dengan orang lain (membina hubungan) dengan temanteman lain. Dengan kurangnya kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa, akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini permasalahan siswa tidak boleh dibiarkan begitu saja, termasuk masalah kecerdasan emosional. Jika kecerdasan emosional siswa dibiarkan atau dengan kata lain tidak dikembangkan, maka akan berdampak pada kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran ataupun kegiatan lainnya.

Selain kecerdasan emosional, perilaku belajar siswa juga perlu diperbaiki. Dari hasil yang diperoleh peneliti pada saat mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas pada umumnya siswa kurang merespon apa yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran. Hal ini terlihat karena masih banyak siswa yang masih kurang mengendalikan dirinya terhadap godaan teman-temannya yang membuat keributan di kelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Atau dengan membawa masalah dari luar sekolah sehingga pada saat pelajaran berlangsung siswa tersebut hanya melamun saja. Maka secara tidak langsung kejadian tersebut sudah mengganggu konsentrasinya dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Masih banyak siswa yang tidak memanfaatkan waktu yang mereka memiliki dirumah untuk belajar melainkan menggunakannya untuk bermain. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa dan buku ketinggalan.

Apabila hal ini diteruskan tanpa adanya perubahan yang dilakukan siswa terhadap dirinya sendiri, maka mereka akan sulit menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu prestasi belajar mereka akan terus menurun, hanya karena mereka tidak mampu mengendalikan dorongan emosinya dan tidak adanya rasa tanggung jawab sebagai siswa. Berdasarkan pengamatan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Bagaimana kecerdasan emosional pada siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana perilaku belajar pada siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik. Pada penelitian ini yang terjadi batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan yang diteliti adalah kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Perilaku yang diteliti adalah perilaku belajar di sekolah siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?

3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah terdapat pengaruh antara perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat antara kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Swasta Nur Azizi Tahun Ajaran 2015/2016?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam memperluas wawasan serta meningkatkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, dan sebagai data untuk informasi kepada peneliti lainnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam rangka untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk lebih memberikan perhatian yang lebih khusus bagi siswa yang telah berperilaku menyimpang di sekolah dan menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Bagi siswa

Sebagai masukan untuk mengasah kecerdasan emosional dan memperbaiki perilaku belajar untuk meningkatkan prestasi belajar.